

## STUDI KASUS PRESTASI BELAJAR RENDAH SISWA “NH” DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR

Teguh Wiyono, Syarifuddin Gani, Rahmi Sofah  
Universitas Sriwijaya  
[teguhxazta@gmail.com](mailto:teguhxazta@gmail.com)

**Abstract** :This research is titled "A case study of students' low learning achievement 'NH' in the madrasah aliyah Sakatiga district of Ogan Ilir". The purpose of this study is to determine what factors are the cause of low learning achievement 'NH'. This research is case study research. The researchers collected data through observation, documentation and interviews on the subject 'NH', parents, subject teachers and homeroom, and a close friend of 'NH'. The analysis in this research using fish bone method. The results show that the low learning achievement of 'NH' is influenced by internal factors and external factors. Of the internal factors affecting 'NH' have less interest in learning and low learning motivation. From the external factor is the magnitude of the influence of parents in the selection of schools, namely 'NH' entry in Madrasah Aliyah on the desire of both parents 'NH' while 'NH' want to continue school in high school, this is one of the factors of low learning achievement 'NH'.

**Keywords:** Low Learning Achievement, Case Study

### PENDAHULUAN

Prilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa dan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi sipelaku maupun orang lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 28)

Belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam pendidikan, siswa yang mengalami proses belajar maka akan terjadi perubahan kemampuan internal pada diri siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu memperoleh perubahan mentah yang positif Menurut Winkel dalam Ernawati (2010: 2) pendidikan disekolah mengarahkan belajar anak supaya ia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai

yang menunjang perkembangannya. Untuk dapat mengetahui anak tersebut sejauh mana dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam belajar, guru melakukan penilaian yang disusun secara sistematis yang memungkinkan guru mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, tujuan pengajaran tercapai dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar diukur berdasarkan kemampuan kognitif yang terdiri dari beberapa jenis prilaku, seperti diungkapkan Bloom dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 26-27) mengklasifikasikan kemampuan kognitif kedalam enam jenis prilaku, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan adalah tingkatan paling

rendah dari kemampuan kognitif seseorang, dimana siswa memiliki kemampuan hanya dalam hal mengingat fakta/ peristiwa, metode, pengertian, teori dan prinsip. Namun belum memaknai terhadap kejadian atau pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan internal tersebut yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik pada lingkungannya. siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya.

Dalam proses pembelajaran tentu ada perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dimana peserta didik tidak terlepas dari kodratnya sebagai individu yang unik, yang memiliki perbedaan dengan yang lainnya yang memiliki kebutuhan akan pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya perbedaan daya tangkap untuk materi pelajaran yang diajarkan, perbedaan motivasi belajar dan minat belajar, bahkan perbedaan budaya di lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi kebutuhannya akan pembelajaran.

Apabila kebutuhan dalam proses pembelajaran tidak terpenuhi, peserta didik dapat mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya motivasi dan perhatian peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran yang dapat

mempengaruhi minat dan kemauan belajar siswa. Proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik, akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Prestasi**

Menurut Sardiman (2001:46) yang mengemukakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Menurut Suryabrata (dalam Kurniawan, [www.gurupendidikan.com](http://www.gurupendidikan.com)) prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu.

Dalam ruang lingkup peserta didik, prestasi merupakan hasil akhir dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2012: 141) yang mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi merupakan pencapaian dari suatu kerja nyata yang didapatkan melalui sebuah interaksi dengan berbagai faktor. Dalam penelitian kali ini prestasi yang akan diperhatikan ialah prestasi belajar peserta didik.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi yang telah diungkapkan diatas merupakan pengertian prestasi secara umum, apabila dikaitkan dengan pengertian prestasi dalam ruang lingkup belajar atau yang lebih mudah yaitu prestasi belajar, maka prestasi belajar adalah sebuah pencapaian atau hasil yang dicapai seseorang (atau peserta didik) setelah melakukan proses pembelajaran melalui berbagai interaksi baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Serupa dengan pendapat Tursquou (dalam [www.hasiltesguru.com](http://www.hasiltesguru.com)), bahwa prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar peserta didik yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.”

Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007:895) merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Anni (dalam Kusuma, 2015) prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami proses belajar. Sedangkan menurut Nasution, S (dalam

Hamdu dan Agusnita, 2011) pengertian prestasi belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomoto, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Lain halnya dengan Winkel (1996), ia berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Jadi prestasi belajar merupakan sebuah bukti pencapaian peserta didik yang diberikan setelah peserta didik menjalankan proses belajar. Menurut Poerwanto (dalam Hamdu dan Agusnita, 2011) pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, biasanya mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar peserta didik biasanya dapat dilihat dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotoriknya lalu dirumuskan menjadi sebuah angka yang menggambarkan hasil dari pembelajaran

peserta didik tersebut. Angka-angka tersebut lalu dikumpulkan dalam sebuah buku laporan prestasi peserta didik yang biasa dikenal dengan sebutan raport.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda, sesuai dengan kegiatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tak jarang ditemui banyak anak-anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar rendah adalah sebuah kemampuan yang telah dicapai atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan hasil tersebut belum memenuhi batasan dari hasil rata-rata anak-anak lain pada umumnya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Rendah**

Adapun menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor tersebut ialah: 1. Faktor dari dalam diri (Internal), yang terdiri dari jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi), 2. Faktor dari luar diri (Eksternal), yaitu berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut ialah:

1. Faktor dari dalam diri (Internal)

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini bisa saja terwujud dalam banyak hal, seperti: Jasmaniah(yang

meliputi: kesehatan dan cacat tubuh), Psikologis (yang meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi).

#### **a. Jasmaniah**

Jasmaniah atau kondisi fisik yang ada pada diri seseorang mempengaruhi proses belajar yang dilakukannya. Pada saat proses belajar berlangsung fisik merupakan alat terpenting yang digunakan oleh seseorang untuk melaksanakan proses belajar tersebut, apabila alat tersebut memiliki gangguan untuk melaksanakan tugasnya, maka prosesnya akan mengalami hambatan yang mana pada akhirnya memberikan pengaruh buruk pada hasil akhir yang akan dicapainya. Kondisi fisik yang bisa menjadi penyebab dari prestasi belajar rendah ini bisa berupa gangguan kesehatan dan cacat tubuh yang dimilikinya. Pada proses belajar, kedua hal tersebut tidak hanya berdampak buruk pada fisik saja tetapi apabila dibiarkan terlalu lama maka akan memberikan dampak yang buruk pula pada sisi psikologis pada orang tersebut.

#### **b. Psikologis**

Psikologis merupakan faktor dari dalam diri selanjutnya yang bisa mempengaruhi prestasi belajar rendah dari seorang individu. Banyak hal yang termasuk dalam kondisi psikologis ini, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi, yangmana semua hal tersebut memberikan sumbangsih terhadap pencapaian akhir

seorang individu. Inteligensi merupakan faktor biologis yang didapatkan dari keturunan, meskipun didapatkan dari faktor keturunan kecerdasan seseorang juga bisa berubah sesuai dengan usaha belajar yang dimilikinya. Tingkat kecerdasan ini mempengaruhi prestasi belajar karena semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang peserta didik maka akan semakin mudah peserta didik tersebut menjalankan proses pembelajaran.

Perhatian atau yang biasa disebut dengan konsentrasi mempengaruhi prestasi belajar yang akan didapatkan oleh seorang individu, karena ketika individu memberikan perhatian penuh atau berkonsentrasi pada saat proses belajar tanpa memikirkan hal lainnya, maka apapun yang disampaikan oleh para pengajar akan bisa dicerna dan dipahami dengan baik oleh individu tersebut. Minat merupakan sebuah keinginan atau kemauan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena semakin tinggi minat yang dimiliki terhadap belajar maka akan semakin semangat untuk belajar, namun semakin rendah minat terhadap belajar maka akan semakin rendah pulalah usaha untuk belajar. Dengan rendahnya usaha yang dikeluarkan untuk belajar, maka sangatlah memberikan pengaruh akan pencapaian prestasi belajar.

Tidak jauh berbeda dengan kecerdasan, bakat juga merupakan faktor internal yang dihasilkan dari faktor biologis. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda dan telah dibawa sejak lahir. Tetapi apabila seseorang tidak mampu mengenali dan mengembangkan bakatnya, maka lama kelamaan bakat tersebut akan tertutupi. Sebaliknya, apabila seseorang mampu mengenali bakatnya dan mampu mengembangkannya maka bakat tersebut akan membantunya dalam meraih prestasi. Bakat biasanya terwujudkan menjadi sebuah keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan motivasi adalah sugesti yang dimunculkan seseorang akan dirinya yang bertujuan untuk mendorongnya untuk melakukan suatu hal. Motivasi belajar adalah segala daya yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri individu yang bisa mempengaruhi proses pembelajarannya, hingga pada akhirnya bisa berdampak pada prestasi

belajar yang dihasilkannya. Adapun faktor-faktor dari luar diri individu ini ialah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan hal yang paling berperan penting dalam pembentukan diri seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh seseorang, hal-hal yang terjadi didalam keluarga sangat mempengaruhi pola perilaku individu. Arifin (1987:89) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak dalam menerima pendidikan, dengan sendirinya pribadi dan watak terbentuk dalam keluarga.

Orang tua sebagai pemeran kunci dalam sebuah keluarga. Orang tua yang mampu memainkan perannya dengan baik akan memberikan rasa nyaman serta kepercayaan diri untuk anaknya, sehingga ketika berada dilingkungan luar anak-anak yang memiliki rasa nyaman dan kepercayaan diri yang dibawa dari rumah tidak akan mudah untuk dipengaruhi.

Rasa nyaman, aman dan kepercayaan diri yang ada didalam diri seorang anak bisa mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah, karena anak tersebut sudah memiliki pijakan yang mantap yang telah dibawanya dari rumah. Selain hal-hal tersebut, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, hubungan antar sesama anggota

keluarga, keadaan ekonomi, keadaan psikologis keluarga serta latar belakang budaya didalam keluarga juga memberikan peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, diharapkan orang tua juga mampu mendukung proses pembelajaran sang anak dengan cara memberikan perhatian serta kasih sayang yang cukup untuk anaknya.

#### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang peserta didik. Secara tidak langsung tingkah laku seseorang seringkali didapatkannya dari lingkungan disekolah. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar dari waktu peserta didik dihabiskannya disekolah, dan disekolah peserta didik melakukan berbagai interaksi dengan banyak orang.

Keadaan sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, hal-hal tersebut meliputi metode belajar mengajar yang ada di sekolah, kurikulum yang diterapkan di sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah yang bisa menunjang proses pembelajaran, metode atau cara penyampaian materi yang berbeda oleh setiap guru mata pelajaran, interaksi antar peserta didik, dan yang terpenting adalah hubungan antara guru dengan peserta didik.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan sebuah wadah yang bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku seorang anak. Tanpa kita sadari, banyak dari tingkah laku kita yang terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan masyarakat disekitar kita. Begitu pula yang terjadi dengan anak, semakin sering anak berada dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maka akan semakin berpengaruh interaksi yang terjadi didalamnya tersebut dengan prestasi belajar yang dicapai. Hal-hal yang mungkin mempengaruhi seorang anak bisa meliputi kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam masyarakat, teman-teman bermain dan pola kehidupan yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan berfokus pada single subjek, pemilihan subjek didasarkan pada data dokumentasi raport siswa, ditentukan dengan konsistensi prestasi pada peringkat 3 terendah, dan bersedia untuk bekerjasama. Menggali masalah subjek dengan metode wawancara terhadap guru mata pelajaran, guru wali kelas, teman dekat, subjek, dan orang tua subjek.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar rendah yang dimiliki oleh NH, yang mana setiap faktor ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

### **1. Minat**

Merupakan salah satu faktor penyebab NH memiliki prestasi belajar yang rendah, menurut Suryabrata (2002:68) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang dimiliki NH masih terbilang kurang, karena NH masih sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya, terlihat lesu saat mengikuti pembelajaran, latihan yang sering dikerjakan asal-asalan dan sering diam ketika guru bertanya, selain itu NH juga kurang memberikan perhatian pada saat guru sedang menjelaskan.

Adapun pengaruh dari kurangnya minat belajar NH ini juga dapat terlihat pada perhatian (konsentrasi) yang kurang terhadap pelajaran. Pada beberapa pelajaran, ketika guru menjelaskan NH terlihat tidak memberikan perhatian yang baik terhadap pelajaran yang disampaikan, NH lebih sering terlihat mengantuk dan tidak bersemangat untuk memperhatikan. Lesu dan sering duduk bersandar pada dinding, tidak fokus, dan sering bercerita dengan teman-temannya.

Kurangnya minat dan perhatian NH terhadap pelajaran ini mendapatkan pengaruh dari lingkungan diluar diri NH sendiri. Seperti halnya dalam pemilihan sekolah NH sebenarnya ingin bersekolah di SMAN 1 namun orang tua NH membujuk NH agar mau bersekolah di MAN, kesadaran orang tua akan

kurangnya kemampuan akademik NH sejak awal ditambah pribadi NH yang dianggap belum bisa dilepaskan dari perhatian penuh orang tuanya lah yang membuat orang tua khawatir terhadap pengaruh lingkungan teman sebaya. Meskipun orang tua NH mengetahui kemampuan NH dalam hal motorik lebih unggul daripada akademik.

Untuk pergaulan di lingkungan rumah NH tidak memiliki teman seusianya, NH sering keluar untuk menemui temannya yang rumahnya cukup jauh dari rumah NH. Alasan NH biasanya adalah mengerjakan tugas atau mengadu kicau burung, NH diarahkan orang tua memiliki hobi burung, hal ini menjadi perantara antara NH dan ayah NH untuk menggunakan waktu luang bersama. Dirumah, NH harus diingatkan untuk belajar meskipun begitu NH hanya biasanya menghabiskan waktu hanya 5-10 menit untuk belajar. Ketika ada PR pun, NH akan mencarinya di internet terlebih dahulu, ketika tidak menemukan jawaban yang pas barulah NH menanyakan kepada saudara kembarnya jika saudara atau tidak mengerjakan dan menyontoh dikelas.

Dirumah NH sangat takut kepada ayahnya, karena itu NH cenderung diam jika diajak berkumpul bersama untuk sharing. NH hanya menurut apa kata ibunya karena takut dimarahi ayahnya jika ia salah, jika memiliki masalah disekolah pun NH jarang bercerita kepada ibunya karena takut jika ayahnya tahu NH akan dimarah. Bahkan masalah pelajaran pun NH sangat jarang bercerita kepada ibunya, hal ini diakui oleh Nh dan juga ibu NH. Hanya saja ibunya mengingatkan untuk selalu belajar saat malam, ayah NH termasuk orang yang keras sehingga NH dan saudaranya takut jika membuat sesuatu kesalahan. Tak jarang ketika ayah NH menyuruh supaya NH belajar maka belajar

hanya 5 menit samapai 10 menit dengan kondisi belajar sambil membuka HP.

Kebiasaan yang terbentuk dari rumah mempengaruhi kegiatan yang dilakukan NH di sekolah. NH yang terbiasa belajar karena disuruh guru, NH harus diberi perhatian lebih agar mampu mengikuti pembelajaran, misalnya untuk memperhatikan untuk fokus dan mencatat guru harus sering mengingatkan NH menegur dan sabagainya, atau menggunakan teknik-teknik belajar yang menarri perhatian dan minat NH untuk belajar. NH juga lebih menyukai guru perempuan karena menurutnya guru perempuan lembut dan halus.

## 2. Guru Yang Mengajar

Cara mengajar guru yang kurang menarik pun menyebabkan NH kurang tertarik untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan. NH akan lebih tertarik untuk belajar dan mengerjakan tugasnya apabila guru tersebut mampu memenuhi kebutuhan pembelajarannya, dengan cara memberikan perhatian lebih kepadanya serta melakukan cara mengajar yang menyenangkan.

Tidak hanya interaksi dengan guru, interaksi dengan teman sebayanya pun turut dipengaruhi oleh kebiasaan NH dirumah. Ketika di kelas, NH sering mengolok-olok temannya, suka jahil hal ini membuat teman-teman NH kurang senang terhadap NH, hanya saja NH adalah orang yang royal sehingga membuat NH didekati teman-temannya. Dirumah sekalipun NH adalah anak bungsu yang suka menjahili saudara-saudaranya.

Pengaruh lain yang didapat dari teman NH adalah ketika NH tidak dapat menyelesaikan PR maka temannya akan mengajak NH untuk membolos atau tidak masuk saat pelajaran tersebut. Begitupun saat pelajaran dikelas berlangsung NH dikatakan oleh wali kelasnya adalah anak

yang kurang perhatian dan sering mengobrol dengan temannya, apabila temannya bercerita NH cenderung ikut membuat keributan dikelas. serta kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran, mendorong NH untuk menarik membuat kributan dikelas.

Apabila dilihat dari sisi afektif, kognitif dan psikomotorik, ketiganya saling mempengaruhi. Sisi afektif NH yaitu sisi psikologisnya masih kurang memiliki minat dalam belajar, serta kurang dukungan orang tua dan teman sebaya untuk memotivasi belajar NH. Yang mana sisi afektif ini mempengaruhi psikomotoriknya, NH menjadi malas belajar, kurang semangat, dan kurang lebih cepat bosan saat belajar. Kedua aspek tersebut turut berpengaruh terhadap kognitif NH, kemampuan akademik yang kurang dan berakibat pada prestasi belajar yang rendah.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai studi kasus prestasi belajar rendah siswa 'NH' di madrasah aliyah negeri maka diperoleh kesimpulan:

Yang pertama bahwa prestasi belajar rendah yang dimiliki oleh siswa NH ini disebabkan oleh minat belajar yang kurang sehingga membuat NH menjadi sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mencontoh, bahkan tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan, mengerjakan tugas ala kadarnya, terlihat tidak berminat untuk belajar, tidak mau mengulangi pelajaran yang tidak tuntas. selain itu NH belajar dirumah hanya selama 5 sampai 10 menit. Minat ini juga mempengaruhi perhatian yang dimiliki NH terhadap pembelajaran. NH cenderung tidak memperhatikan guru, duduk menyamping, dan terlihat lesu dan

mengantuk bahkan sering tidur. selain itu NH juga suka membuat keributan dikelas, NH hanya kaan memperhatikan dengan serius jika pelajaran tersebut menyenangkan atau guru yang mengajar dengan lemah lembut dan cara mengajar yang pelan.

Kedua, faktor yang menyebabkan NH memiliki prestasi belajar yang rendah bisa disebabkan juga oleh kurang tepatnya pemilihan sekolah yang sesuai dengan bakat yang terlihat pada diri NH, serta kurang terbukanya NH terhadap ibu nya untuk menceritakan keluhan-keluhan belajar atau masalah-masalah yang dialami saat belajar disekolah. Faktor lain adalah NH mudah dipengaruhi oleh teman dekatnya dimana teman-teman dekat NH juga memiliki latar belakang prestasi belajar yang rendah, pengaruh seperti merokok, minggat, dan bolos sekolah adalah didapat dari pengaruh teman dekat NH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati, mudjiono. 2009. *Belejar dan Pembelajaran*, jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara
- Hamdu, Ghullam, Lisa Agusnita, 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar* (Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 12, Nomor 1, April 2011, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia undana.ac.id) Diunduh pada tanggal 20 januari 2017.

- Husin, saddam. 2012. *STUDI KASUS SISWA "S" KELAS VIII.2 YANG MENGALAMI PERUBAHAN KEBIASAAN BELAJAR DI SMP NEGERI 6 INDRALAYA UTARA*, Inderalaya: Unsri
- Kurniawan, Aris, *Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli* ([www.gurupendidikan.com](http://www.gurupendidikan.com)) diakses pada tanggal 3 Februari 2017
- Noname.2014. *Prestasi Belajar Adalah*. [www.hasiltesguru.com](http://www.hasiltesguru.com), diakses tanggal 25 januari 2014
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suriam, ernawati. 2010. *STUDI KASUS SISWA "X" DENGAN HASIL BELAJAR RENDAH DI SMPN 2 GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM*, Inderalaya: Unsri
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada